

PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SMK NEGERI 4 PARIAMAN

Aryana Syafty Bugis, Revian Body, Totoh Andayono

¹Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

Email: aryanasyaftybugis.27@gmail.com

Abstrak-Penyebab rendahnya mutu pendidikan di sekolah ialah belum maksimalnya pelaksanaan manajemen yang diterapkan di setiap sekolah, salah satunya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru tentang pelaksanaan MBS di SMK Negeri 4 Pariaman ditinjau dari partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mengumpulkan informasi dan menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri 4 Pariaman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMK Negeri 4 Pariaman, tahun ajaran 2017/2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 59 guru yang terdiri atas guru PNS 49 orang dan Guru Honorer 10 orang. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan skala Likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban. Jumlah item pernyataan pada angket penelitian sebanyak 43 item. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri 4 Pariaman dengan rumus Syahron diperoleh persentase dukungan dana (65%), dukungan tenaga (67%), dukungan pemikiran (64%), dukungan material/fasilitas (63%), pengambilan keputusan (63%), kemudahan mengakses informasi (64%), palaporan (62%), pertemuan untuk membahas laporan pertanggungjawaban (62%).

Kata kunci : Persepsi, Guru, MBS

Abstract-The cause of the low quality of education in schools is that management has not been maximally implemented in every school, one of them is School-Based Management (SBM). Based on the problems presented, the purpose of this study was to determine the teacher's perception of the implementation of SBM in SMK Negeri 4 Pariaman in terms of participation, transparency and accountability. This research is a descriptive research that collects information and presents data systematically, factually and accurately about the facts about the teacher's perception of the implementation of School Based Management (SBM) in SMK Negeri 4 Pariaman. The population in this study is all teachers who teach in SMK Negeri 4 Pariaman, academic year 2017/2018. The sample used in this study is total sampling, the entire population is sampled as many as 59 teachers consisting of teachers of civil servants 49 people and teachers Honorer 10 people. Data were collected using questionnaires with Likert scale consisting of 4 answer choices. Number of statement items in the research questionnaire as many as 43 items. Based on the results of research that has been done, it can be concluded that teachers' perceptions of the implementation of School Based Management (SBM) in SMK Negeri 4 Pariaman with the formula Syahron obtained percentage of funding support (65%), labor support (67%), thought support (64%), material/facility support (63%), decision making (63%), easy access to information (64%), reporting (62%) and meeting to discuss report of responsibility (62%).

Key Word : Perception, Teacher, SBM

I. PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia dimaksudkan untuk menjamin adanya pemerataan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, serta efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tuntutan globalisasi. Era globalisasi dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks dan persaingan sumber daya manusia yang semakin ketat. Salah satu upaya pemerintah untuk dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul tersebut adalah melalui pendidikan.

Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya mengadakan penataran guru, mengadakan buku, alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, akan tetapi mutu pendidikan belum juga

meningkat. Menghadapi rendahnya mutu pendidikan tersebut, maka perlu dilakukan upaya perbaikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam menyikapi hal tersebut adalah dengan melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan yaitu dari manajemen pendidikan mutu berbasis pusat menuju manajemen berbasis sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah untuk meningkatkan mutu berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Salah satu sekolah yang menerapkan MBS adalah SMK Negeri 4 Pariaman. Kenyataannya SMK Negeri 4 Pariaman belum maksimal dalam pelaksanaan MBS.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 25 Oktober 2017 dengan Bapak Waka Bid. Kurikulum di SMK Negeri 4 Pariaman diperoleh data bahwa pelaksanaan MBS di sekolah belum berjalan dengan baik, keberhasilan suatu manajemen diperoleh apabila organisasi-organisasi didalamnya ikut serta dalam menjalankan dan adanya kesiapan SDM yang terkait dengan pelaksanaan MBS, dan manajemen yang diterapkan di sekolah sudah baik tergantung dari pelaksanaannya berjalan atau tidak.

Menurut hasil observasi pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Periode Juli-Desember 2017 di SMK Negeri 4 Pariaman, ditemukan beberapa permasalahan yaitu pertama, minimnya pemahaman guru menyebabkan konsep MBS sulit untuk diterapkan di sekolah. Kedua, adanya pemungutan dana untuk program sekolah dari orang tua siswa namun tidak dipertanggungjawabkan bagaimana pelaksanaan dan hasilnya kepada yang memberi dana tersebut. Ketiga, terdapat beberapa guru yang tidak memenuhi standar minimal untuk menjalankan tugasnya sehari-hari atau belum layak mengajar..

Berdasarkan uraian di atas, terlihat belum maksimalnya pelaksanaan MBS di SMK Negeri 4 Pariaman. Jika MBS berjalan baik di setiap sekolah maka akan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan. Bertolak dari masalah sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul "Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri 4 Pariaman".

II. STUDI PUSTAKA

A. Manajemen Berbasis Sekolah

MBS diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi atau kemandirian yang lebih besar kepada sekolah. Model ini juga mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah sesuai standar mutu [1]. MBS bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas [1].

Peningkatan partisipasi masyarakat dipilah dalam dua kategori, partisipasi dalam bentuk kontribusi pembiayaan, dan partisipasi dalam bentuk pemikiran dan tenaga [2]. Transparan dapat ditegaskan sebagai kemampuan rakyat/warga untuk memperoleh dan mengerti informasi tentang pelayanan sekolah, proses anggaran dan keputusan biaya [3]. Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program

yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan prestasi yang dicapai dan dilaporkan kepada pemerintah, orangtua siswa, dan masyarakat [4].

Manfaat MBS adalah (1) sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, (2) sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input dan output pendidikan, (3) pengambilan keputusan partisipatif yang dilakukan dapat lebih memenuhi kebutuhan sekolah, (4) keterlibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan sekolah menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, (5) sekolah bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan di sekolahnya kepada pemerintah, orang tua, peserta didik, dan masyarakat [5].

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik yaitu partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Jika prinsip-prinsip MBS dilaksanakan dengan baik, akan mengarah pada peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

B. Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium [6] [7].

Terdapat 5 prinsip dasar dalam persepsi yaitu, persepsi itu relatif bukannya absolut, persepsi itu selektif, persepsi itu mempunyai tatanan, persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan, dan persepsi setiap orang bisa saja berbeda satu sama lain [8].

C. Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kualifikasi dan kompetensi, disertai dengan ketantanan pada norma etik tertentu [9].

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Seorang guru yang profesional harus mampu memenuhi empat kompetensi [10]. Terdapat 4 jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu Kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional [11].

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dipilih karena bermaksud mengumpulkan informasi dan menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMK Negeri 4 Pariaman tahun ajaran 2017/2018, yang terdiri atas guru PNS 40 orang, Guru Honorer 15 orang dan Guru Sukarela 4 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 59 guru.

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu angket yang akan disebar diuji coba kepada 30 orang guru untuk kevalidan dan reliabilitasnya agar dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif berupa data yang hasilnya menjelaskan keberadaan variabel yang diteliti, digunakan rumus-rumus statistik deskriptif. Berdasarkan nilai statistik, dihitung distribusi frekuensi per sub indikator menggunakan rumus:

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3 \times \text{Log } N) \dots\dots\dots(1)$$

Dimana: N = Jumlah Responden

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \dots\dots\dots(2)$$

Menghitung frekuensi dari masing-masing alternatif jawaban yang diberikan responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan: P = Persentase capaian responden
f = frekuensi jawaban responden
N = Jumlah sampel

Penentuan keadaan variabel yang diteliti dengan derajat pencapaian (DP) menggunakan rumus Syahron (2011: 87) sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum X}{N \cdot \sum \text{item} \cdot \text{skala tertinggi}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan: DP = Derajat Pencapaian
 $\sum X$ = Total Skor hasil Pengukuran
N = Jumlah Sampel
 $\sum \text{item}$ = Jumlah butir instrumen

Persentase nilai DP diberikan penafsiran dengan menggunakan tabel kategori derajat pencapaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Persentase Pencapaian

No	Persentase	Kategori
1	90-100%	Sangat Baik
2	80-90%	Baik
3	65-79%	Cukup
4	55-64%	Kurang Baik
5	0-54%	Tidak Baik

Sumber: [11]

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari hasil angket/kuesioner yang disebar kepada 59 responden sebagai sampel penelitian. Jumlah item yang terdapat pada angket 43 pernyataan yang telah valid dan reliabel. Angket tersebut terdiri dari 3 indikator (partisipasi, transparansi, akuntabilitas) dan dibagi menjadi 8 sub indikator.

Berdasarkan analisis data akan diperoleh kategori, frekuensi dan persentase derajat capaian (DP) menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kategori Persentase Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri 4 Pariaman

Indikator	Sub Indikator	(%)	Ket
Partisipasi	Dukungan Dana	65	Cukup
	Dukungan Tenaga	67	Cukup
	Dukungan Pemikiran	64	Kurang Baik
	Dukungan material/fasilitas	63	Kurang Baik
Transparansi	Pengambilan Keputusan	63	Kurang Baik
	Kemudahan Mengakses Informasi	64	Kurang Baik
Akuntabilitas	Pelaporan	62	Kurang Baik
	Pertemuan Laporan Pertanggungjawaba	62	Kurang Baik

Sumber: Data Penelitian

Tabel di atas mengungkap bahwa Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri 4 Pariaman ditinjau dari 8 sub indikator diperoleh persentase dukungan dana (65%), dukungan tenaga (67%), dukungan pemikiran (64%), dukungan material/fasilitas (63%), pengambilan keputusan (63%), kemudahan mengakses informasi (64%), pelaporan (62%) dan pertemuan membahas laporan pertanggungjawaban (62%).

Pada penelitian ini terdapat 4 sub indikator partisipasi meliputi dukungan dana, dukungan tenaga, dukungan pemikiran, dan dukungan material/fasilitas.

Adapun sub indikator partisipasi akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi

a. Dukungan Dana

Persentase sub dukungan dana sebesar 65% dikategorikan cukup, terlihat dari antusias guru dalam memberikan bantuan bagi siswa. Guru juga membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya berupa dukungan dana. Adapun mayoritas guru di SMK Negeri 4 Pariaman adalah berstatus Pegawai Negeri Sipil dimana dalam segi keuangan dikatakan cukup mampu.

b. Dukungan Tenaga

Berdasarkan pengolahan data sub indikator dukungan tenaga persentase sebesar 67% dikategorikan cukup. Tercapainya dukungan yang diberikan guru terlihat bagaimana guru berperan aktif dalam kegiatan di sekolah, selain itu tidak semua guru memberikan hal yang sama, ini terbukti dari status guru yang honorer dan sukarela, mereka beranggapan kewajibannya di sekoah hanya sebatas mengajar.

c. Dukungan Pemikiran

Pada sub indikator dukungan pemikiran persentasenya adalah sebesar 64% dalam ketegori kurang baik. Hal ini membuktikan bahwa guru kurang berkontribusi pada saat musyawarah di sekolah, kebanyakan guru tidak memberikan respon yang baik dan hanya mengaharapkan keputusan yang diambil oleh pimpinan. Adanya perbedaan sosial budaya dikalangan guru merupakan salah satu penyebab belum sejalannya pemikiran antar sesama guru.

d. Dukungan Materail/Fasilitas

Sub indikator dukungan material/fasilitas dikategorikan kurang baik dengan persentase 63%. Sebagian besar guru belum berpartisipasi dalam memberikan bantuan sarana belajar, kurang memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada perpustakaan sekolah yang setiap harinya dalam keadaan tutup dan digunakan waktu tertentu seperti rapat pertemuan dewan guru.

2. Transparansi

a. Pengambilan Keputusan

Pada sub indkator ini sebesar 63% dalam kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan keputusan yang diambil hanya melibatkan pihak berkepentingan saja tidak atas keputusan bersama. Keterlibatan guru di sekolah dalam pengambilan keputusan diharapkan mampu

mengevaluasi setiap keputusan yang diambil agar sesuai dengan tujuan sekolah.

b. Kemudahan Mengakses Informasi

Sub indikator kemudahan mengakses informasi dikategorikan kurang baik dengan persentase 64%. Hal ini terbukti minimnya akses informasi tentang pelayanan sekolah yang membuat warga sekolah kesulitan mengupdate informasi terbaru. Media informasi cetak yang digunakan sebagai pusat informasi belum layak, setiap informasi terbaru hanya ditempel dikaca ruang guru tanpa adanya papan pengumuman.

3. Akuntabilitas

a. Pelaporan

Sub indikator pelaporan dikategorikan kurang baik, dengan persentase derajat pencapaian 62%. Hal ini menunjukkan laporan kegiatan sekolah belum seluruhnya terlaksana dengan baik. Laporan pertanggungjawaban secara tertulis dibuat guna mencapai keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

b. Pertemuan Laporan Pertanggungjawaban

Sub indikator pertemuan untuk membahas laporan pertanggungjawaban dikategorikan kurang baik dengan persentase sebesar 62%. Menunjukkan sekolah tidak rutin melaksanakan pertemuan seperti rapat. Salah satu kendala guru sulit untuk hadir disetiap rapat, disebabkan sebageian guru tidak berasal dari kota Pariaman, tetapi berdomisili diluar daerah seperti Bukit Tinggi, Kota Padang.

Hasil penelitian melalui angket yang telah disebar kepada 59 responden dengan 43 item pernyataan, mengungkapkan persepsi guru terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri 4 Pariaman dapat dikategorikan kurang baik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri 4 Pariaman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada indikator partisipasi mengungkap persentase sub indikator dukungan dana (65%), dukungan tenaga (67%), dukungan pemikiran (64%), dan dukungan material/fasilitas (63%).
2. Pada indikator transparansi mengungkap persentase sub indikator pengambilan keputusan (63%), dan kemudahan mengakses informasi (64%).

3. Pada indikator akuntabilitas menggunakan mengungkap persentase sub indikator pelaporan (62%), dan pertemuan untuk membahas laporan pertanggungjawaban (62%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudarwan Danim. (2012). Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Depdiknas. (2001). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku I Konsep dan
- [3] E. Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Syaiful Sagala. (2004). Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat Strategi Menerangkan Persaingan Mutu. Jakarta: PT Nimas Multima.
- [5] Syaiful Sagala. (2011). Manajemen Straregik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- [6] Fetrio Rizal, Azwar Inra, Nurhasan Syah. Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Terhadap Plagiat". CIVED ISSN 2302-3341 Vol. 4, Nomor 2, Mei. pp. 1-4. Universitas Negeri Padang.
- [7] Sandi Junia Putra, M. Giatman, Zulfa Eff Uli Ras. "Persepsi Dunia Industri Tentang Kinerja Siswa Prakerin Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smkn 2 Payakumbuh Tahun Ajaran 2015/2016". CIVED ISSN 2302-3341 Vol. 3, Nomor 4, September. pp. 1-12. Universitas Negeri Padang. (2016).
- [8] Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [9] Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- [10] Arif Aprinal, Nurhasan Syah, Juniman Silalahi. Penilaian Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PLK Di SMK Negeri Padang". CIVED ISSN 2302-3341 Vol. 4, Nomor 2, Mei. pp. 1-12. Universitas Negeri Padang. (2016).
- [11] Aldo Sepra Johannes, Juniman Silalahi, Risma Apdeni. "Kemampuan Mengajar Mahasiswa Pplk Menurut Persepsi Guru Pamong Pada Program Keahlian Teknik Bangunan Smk Di Kota Padang Tahun Ajaran 2016/2017". CIVED ISSN 2302-3341 Vol. 5, Nomor 2, Juni. pp. 2206-2211. Universitas Negeri Padang. (2018).

Biodata Penulis:

Aryana Syafty Bugis, lahir di Kisaran, 27 April 1996. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.